

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah (Azwar, 2011:01). Penelitian harus tahan uji, maksudnya penyimpulan penelitian harus merupakan hasil dari telaah yang didasari oleh teori yang *solid* dan metode yang benar, sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan baik dan terstruktur. Oleh karena itu dalam penelitian seorang peneliti harus menentukan metode penelitian yang tepat untuk rancangan penelitiannya.

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah pedoman ataupun acuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti (Bungin, 2008:87). Rancangan penelitian harus memuat segala sesuatu yang berkepentingan dengan pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan nanti. Menurut Nazir (1999:98), menyatakan bahwa rancangan penelitian merupakan rancangan kegiatan yang ditempuh dalam merencanakan penelitian. Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa rancangan penelitian merupakan suatu pedoman atau acuan yang akan dilaksanakan oleh peneliti berupa rancangan kegiatan penelitian secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *eksperimen*. Hal ini karena peneliti sengaja memunculkan sesuatu kejadian atau keadaan kemudian diteliti bagaimana akibatnya, dengan kata lain eksperimen

adalah suatu cara untuk mencari hubungan kausalitas (sebab akibat) antar dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau menyisihkan faktor lain yang bisa mengganggu.

Penelitian Eksperimen (*Experiments Research*) adalah penelitian yang melakukan perubahan (ada perlakuan khusus) terhadap variabel-variabel yang diteliti. Dimana peneliti mengadakan manipulasi terhadap obyek penelitian serta diadakannya kontrol terhadap variabel tertentu.

Rancangan pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pra-eksperimen*. Disebut *pra-eksperimen* karena mengikuti langkah-langkah dasar eksperimental, tetapi gagal memasukkan kelompok kontrol. Dengan kata lain kelompok tunggal sering diteliti, tetapi tidak ada perbandingan dengan kelompok nonperlakuan yang dibuat. (Emzir, 2012:96). Peneliti menggunakan pendekatan *pra-eksperimen* karena dalam penelitian ini, peneliti mengalami berbagai hambatan dalam proses penelitian, seperti kesulitan menentukan subyek yang mempunyai keterampilan interpersonal yang sama (*homogen*), sedikitnya populasi subyek, dan sulitnya menentukan kelompok pembanding dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini menggunakan desain *pra-eksperimen*.

Melihat realita dan alasan di atas, peneliti memilih menggunakan desain perlakuan ulang (*one group pre and posttest design*). *One group pre and posttest design*, merupakan desain eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok subyek (kasus tunggal) serta melakukan pengukuran sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*), perlakuan dalam penelitian

ini berupa kegiatan *Outdoor learning*. Perbedaan kedua hasil pengukuran tersebut dianggap sebagai efek perlakuan (Latipun, 2008:114).

Desain satu kelompok mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari desain ini adalah merupakan desain yang banyak digunakan karena dalam kehidupan sehari-hari sering kali peneliti tidak mempunyai kuasa atau sangat sulit untuk membentuk kelompok-kelompok penelitian dan melakukan randomisasi. Sedangkan kelemahannya adalah bahwa desain ini kurang baik (*fault design*), karena tidak memenuhi prasyarat utama untuk dilakukan penelitian, yaitu tidak ada kontrol terhadap variabel sekunder, tidak ada randomisasi, serta tidak ada kelompok pembanding.

Seberapa berpengaruh suatu perlakuan terhadap subyek, dapat diketahui dari perbedaan *pretest* dan *posttest* dari hasil nominasi peneliti, tentang subyek. Secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Rancangan Penelitian (*one group pre and posttest design*)

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Tes sebelum perlakuan diberikan (*pretest*)

X : Pemberian perlakuan yaitu kegiatan *outdoor learning* pada kelompok eksperimen

O₂ : Tes sesudah perlakuan diberikan (*posttest*)

Adapun desain penelitian ini akan dijelaskan secara detail pada pembahasan di bawah ini:

1) Mengadakan *Pretest*

Pemberian *pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan interpersonal subyek sekaligus untuk penentuan kelompok eksperimen. Dari hasil yang diperoleh dari *pretest* tersebut, subyek yang termasuk dalam kategori kemampuan interpersonal rendah kemudian dijadikan kelompok eksperimen.

2) Proses Pemberian Materi

Sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*), terlebih dahulu peneliti menjelaskan dan memberikan pengarahan tentang tata cara kegiatan *outdoor learning* yang dilakukan subyek yang nantinya kegiatan ini akan dilakukan di luar lingkungan sekolah.

3) Memberikan Perlakuan (*treatmen*)

Perlakuan (*treatmen*) diberikan kepada subyek yang dieksperimen, berupa kegiatan *outdoor learning* dengan tujuan agar dapat meningkatkan kemampuan interpersonal siswa. Jenis kegiatan *outdoor learning* yang dilakukan yaitu menanam di alam bebas, membuat salad buah, bermain peran menjadi pedagang sayur dan pembeli, serta bermain kereta balon..

Pelaksanaan perlakuan (*treatmen*) kegiatan *outdoor learning* dilakukan 4 kali pertemuan selama 4 minggu, serta kegiatan *outdoor learning* ini dimainkan selama \pm 45-60 menit.

4) Mengadakan *Posttest*

Posttest diberikan kepada subyek yang diberikan kegiatan *outdoor learning* dengan tujuan untuk mengetahui perubahan yang dialami oleh subyek sesudah diberikan perlakuan dalam hal ini adalah perubahan kemampuan interpersonal subyek.

B. Subyek Penelitian

Menurut Bungin (2005: 101) tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian. Pada penelitian tertentu dalam skala kecil, hanya memerlukan beberapa orang sebagai subyek penelitian. Hal tersebut karena keseluruhan populasi dapat ditinjau oleh peneliti. Oleh karena itu subyek penelitian ini lingkupnya hanya beberapa subyek.

Subyek dalam penelitian ini merupakan siswa TK Islam Intan Surabaya yang kemampuan interpersonalnya tergolong rendah. Alasan mengambil lokasi di TK Islam Intan ini karena dari hasil observasi dan survei awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa di TK tersebut metode pembelajaran yang digunakan kurang variatif. Hampir semua kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas dengan metode pembelajaran klasikal. Sehingga siswanya kurang berinteraksi satu sama lain dalam hal pembelajaran berkelompok.

Hasil *pretest* atau nominasi menurut peneliti, guru dan orang tua siswa di atas kemudian dikonsultasikan kepada guru yang bersangkutan sebagai langkah selanjutnya dalam menentukan subyek penelitian, karena pada dasarnya gurulah

yang mengetahui keseharian, baik sifat maupun perilaku siswa sehari-hari di sekolah.

Sesuai dengan rekomendasi guru, yang mengajar di kelas B TK Islam Intan Surabaya, dan gurulah yang tahu tentang kondisi anak yang memiliki kemampuan interpersonal yang rendah. Selain itu guru yang bersangkutan mengatakan bahwa dengan penelitian ini nantinya bisa membantu anak yang keterampilan sosialnya rendah sebagai bekal anak memasuki sekolah baru di kelas satu. Oleh karena itu guru TK B merekomendasikan 10 siswa untuk dijadikan subyek penelitian. Adapun 10 siswa yang direkomendasikan nama-namanya terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2

Nama Siswa Kelas B TK Islam Intan Surabaya yang Menjadi subjek penelitian

No	Nama	Tempat/ Tanggal Lahir	Alamat
1.	Muhammad Fauzan Azhim	Surabaya, 20 Mei 2008	Jl.Mojo I / 18B
2.	Azizatun Niswah	Surabaya, 18 Desember 2007	Jl.Pisces 17A
3.	Hanifah Puti Muhyita	Surabaya, 18 April 2008	Jl.Mojo Klanggru
4.	Yudhistira Hylmi Apriansyah	Surabaya, 17 April 2007	Karang Asem 62
5.	Idelia Nisa Dzakiyah	Malang, 23 Mei 2008	Pacarkembang

6.	Ravi Javarel Basara	Surabaya, 2 Januari 2008	Pantai Mentari
7.	Muhammad Nur Hidayahtullah	Surabaya, 1 Maret 2008	Ploso Timur
8.	Bima Putra Nassa	Surabaya, 13 Juni 2007	Bronggalan
9.	Claudys Qonita	Surabaya, 8 Agustus 2008	Pacarkembang
10.	Najwa Talitha Aini	Surabaya, 31 Desember 2007	PacarKeling

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2008:102). Secara spesifik fenomena tersebut disebut variabel. Sebelum membuat instrumen untuk memudahkan pengambilan data terlebih dahulu peneliti menentukan langkah-langkah mengoperasionalkan variabel dan menyusun rancangan instrumen (*blue print*).

1. Definisi Oprasional

Definisi oprasional adalah suatu definisi mengeani variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2011:74). Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut.:

- a. Kemampuan interpersonal adalah kemampua yang dimiliki seseorang untuk berinisiatif membina hubungan dengan orang lain. Kemampuan membuka diri, kemampuan bersikap asertif, kemampuan memberi dukungan emosional

dan kemampuan mengelola dan mengatasi konflik yang timbul dari hubungan interpersonal. Kemampuan interpersonal merupakan kemampuan seseorang individu untuk melakukan suatu komunikasi yang efektif . Dari pernyataan yang dikemukakan di atas, maka definisi oprasional yang dimaksud dalam penelitian adalah Kemampuan untuk melakukan hubungan antar pribadi secara efektif, dimana di dalamnya terdapat karakteristik-karakteristik psikologis yang meliputi pikiran, perasaan dan tindakan yang mendukung untuk menciptakan, membina dan mempertahankan relasi interpersonal yang baik dan efektif.

b. *Outdoor Learning* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran berbagai permainan sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Dari pernyataan yang dikemukakan di atas, maka definisi oprasional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, baik itu dalam bentuk penugasan, pengamatan, berkebun, olah raga, bermain peran ataupun kunjungan langsung ke tempat-tempat yang berhubungan dengan pembelajaran yang akhirnya mengarah pada perubahan perilaku.

2. *Blue Print*

Untuk menentukan instrumen yang baik pada penelitian ini, peneliti membuat rancangan instrumen *blue print* sebagai berikut :

Tabel 3.3 *Blue Print* Kemampuan Interpersonal

No	Dimensi Kemampuan Interpersonal	Indikator	Item	
			F	UF
1.	Kemampuan berinisiatif (initiative)	Mampu menyapa teman yang baru dikenal	1	
		Mengajak teman bermain	2	
2.	Kemampuan untuk bersikap asertif	Mempertahankan hak pribadi secara tegas	3	
		Dapat membedakan sikap yang baik dan tidak baik ketika bermain	4	
3.	Kemampuan bersikap terbuka (disclosure)	Dapat menerima bantuan dari teman		5
		Jujur dalam bermain		6
4.	Kemampuan memberi dukungan emosional (emotional support)	Membantu teman yang sedang membutuhkan pertolongan		7

		mengabaikan kepentingan sendiri dari pada kepentingan bersama	8	
5.	Kemampuan dalam mengatasi konflik (conflict management)	Mengabaikan sumber konflik yang terjadi dengan teman	9	
		Dapat bekerjasama dengan teman untuk mencapai tujuan bersama		10
		Jumlah	6	4

Instrumen/ alat pengumpul data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian eksperimen ini berupa nominasi. Nominasi merupakan penilaian murni yang didasarkan pada perilaku dan sikap subyek sehari-hari baik dalam sekolah maupun di rumah. Nominasi tersebut nantinya akan diisi oleh peneliti, guru, dan orang tua subyek.

Nominasi tersebut di dalamnya terdapat beberapa dimensi dan indikator kemampuan interpersonal anak yang meliputi:

1.) Kemampuan berinisiatif, yaitu kemampuan untuk memulai suatu bentuk interaksi dan hubungan dengan orang lain. Adapun indikator dari dimensi ini adalah sebagai berikut:

a. Menyapa teman, menunggu antrian.

- b. Mengajak teman bermain/mengambil sesuatu.
- 2.) Kemampuan untuk menyangkal pernyataan negatif yaitu kemampuan untuk mempertahankan hak-hak pribadi secara tegas. Adapun indikator dalam dimensi ini adalah sebagai berikut:
- a. Mempertahankan hak pribadi secara tegas
 - b. Dapat membedakan sikap yang baik dan tidak baik ketika bermain
- 3.) Kemampuan untuk bersikap terbuka adalah kemampuan untuk terbuka kepada orang lain. Adapun indikator dalam dimensi ini adalah sebagai berikut:
- a. dapat menerima bantuan dari teman yang menawarkan bantuan
 - b. selalu bersikap jujur baik dengan teman maupun orang lain
- 4.) Kemampuan untuk memberikan dukungan emosional adalah kemampuan untuk memberikan empati dan kemampuan untuk menenangkan serta memberikan rasa nyaman bagi orang lain.
- a. Membantu teman yang sedang membutuhkan pertolongan
 - b. mengabaikan kepentingan sendiri dari pada kepentingan bersama
- 5.) Kemampuan dalam mengatasi konflik interpersonal adalah upaya agar konflik yang muncul tidak semakin memanas.
- a. Mengabaikan sumber konflik yang terjadi dengan teman
 - b. Dapat bekerjasama dengan teman untuk mencapai tujuan bersama

Penilaian nominasi tadi didasarkan pada kriteria skor/data ordinal, yang penilaiannya didasarkan skor 1, 2, dan 3 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Nilai 1 = Tidak Pernah. Bila siswa benar-benar tidak atau belum pernah melakukan perilaku tersebut.
- 2) Nilai 2 = Pernah. Bila anak pernah, minimal satu kali pernah melakukan perilaku tersebut.
- 3) Nilai 3 = Sering. Bila anak sering melakukan perbuatan tersebut.

Hasil nominasi dari peneliti, guru, dan orang tua siswa nantinya digunakan sebagai data mengenai keterampilan sosial subyek apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatmen*) permainan tradisional.

Sesudah nominasi dilakukan oleh peneliti, guru, dan orang tua siswa, akan didapatkan data yang berbentuk data ordinal. Kemudian hasil nominasi tersebut diuji apakah terdapat efek dari perlakuan (*treatmen*) tersebut dengan menggunakan uji analisis SPSS. Dengan desain dan instrumen tersebut hampir semua variabel luar dan sumber validitas akan terkendali sepenuhnya. Sumber invalidasi yang tidak terkendali kemungkinan hanya pada interaksi uji awal dengan perlakuan saja.

Selain menggunakan nominasi sebagai pengumpul data penelitian, peneliti juga menggunakan wawancara dan observasi sebagai penguat dan pendukung data nominasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru, dan orang tua subyek.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum mengadakan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dimaksud antara lain:

- a) Menyusun proposal penelitian, Menyusun proposal merupakan tahap awal sebelum melakukan penelitian.
- b) Menentukan lokasi penelitian, pada penelitian ini ditetapkan lokasi penelitian di TK Islam Intan Surabaya.
- c) Survei dan observasi awal, survei dan observasi tempat penelitian dilakukan sebelum mengurus perijinan penelitian.
- d) Membuat Instrumen Penelitian, instrumen yang disusun berupa *Checklist* yang sesuai untuk mengungkap perilaku yang mencerminkan tingkat kemampuan interpersonal siswa dan selanjutnya disinkronkan pada penilaian peneliti, guru, dan orang tua siswa yang bersangkutan.
- e) Mengurus Surat Izin Penelitian, dalam mengurus surat izin penelitian, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut: 1) Mengumpulkan revisi proposal penelitian, 2) Mengajukan surat izin penelitian ke Program Studi, 3) Surat izin harus ditanda tangani oleh Dekan Fakultas, dan 4) Kemudian surat diserahkan ke lembaga yang dipilih sebagai tempat penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan penelitian setelah tahap persiapan dilakukan, adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a) Mengadakan *Pretest*

Maksud dari pemberian *pretest* adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial anak sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). *Pretest*

yang digunakan berupa nominasi yang sudah diatur sesuai dengan perilaku yang mengungkap keterampilan sosial anak, yang nantinya akan dinominasi oleh peneliti, guru, dan orang tua subyek. Selanjutnya setelah nominasi dilakukan dan mendapatkan datanya, kemudian data tersebut dikonsultasikan kepada guru sebagai pertimbangan pemilihan subyek yang akan dieksperimen. Sehingga data tersebut nantinya akan dipakai acuan guru dalam memberikan rekomendasi siswa yang dijadikan subyek penelitian yang teridentifikasi mempunyai keterampilan sosial rendah dibandingkan teman-temannya yang lain.

b) Memberikan Perlakuan

Memberikan perlakuan berupa kegiatan *Out door learning* diantaranya menanam di alam bebas, membuat salad buah, bermain peran menjadi pedagang sayur dan pembeli, serta bermain kereta balon. Adapun pelaksanaan perlakuan tersebut, meliputi:

- 1) Pelaksanaan perlakuan dilakukan empat kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 1 x 45 menit. Selanjutnya dilakukan *posttes* pada akhir setelah semua perlakuan telah selesai diberikan.
- 2) Pertemuan pertama, melakukan kegiatan menanam di alam bebas yang dilakukan oleh kelompok eksperimen yang terbagi atas 2 kelompok.
- 3) Pertemuan kedua, membuat salad buah yang terbagi atas 2 kelompok.

- 4) Pertemuan ketiga, bermain peran menjadi pedagang sayur dan pembeli yang dilakukan oleh anak dan dibagi menjadi 2 kelompok.
 - 5) Pertemuan keempat, melakukan permainan *kereta balon* yang dilakukan oleh anak-anak dengan dibagi menjadi 2 kelompok
- c) Kegiatan Perlakuan dalam Penelitian

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pemberian perlakuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Mengkondisikan dan memberikan pemahaman kepada siswa terlebih dahulu bahwa anak yang dipanggil namanya (siswa yang keterampilannya rendah yang akan diberikan perlakuan) diberikan waktu untuk keluar menuju halaman untuk melakukan kegiatan *outdoor*.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dibagi menjadi tiga tahapan, antara lain: 1) Sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu peneliti memberikan pemahaman, aturan, alur, dan cara kegiatan *outdoor* yang akan dilakukan serta diberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, 2) kegiatan *outdoor* yang dijalankan oleh siswa tetap dipantau dan didampingi oleh peneliti serta memberikan intruksi-instruksi tambahan jika terdapat anak yang masih belum faham terhadap kegiatan tersebut, 3) setelah kegiatan *outdoor* selesai dilakukan siswa diminta untuk berkumpul dan diminta menjawab

soal sambil ngobrol santai yang pertanyaan tersebut berkaitan dengan indikator dari keterampilan sosial.

3) Kegiatan Penutup

Siswa diminta bubar dan beristirahat serta masuk kelas dengan tertib. Untuk selanjutnya peneliti menganalisis hasil penelitian, observasi saat perlakuan berjalan, dan penulisan laporan penelitian.

d) Mengadakan *Posttest*

Posttest dilakukan dengan menggunakan nominasi menurut peneliti, guru, dan orang tua subyek setelah perlakuan (*treatmen*) kegiatan *outdoor* telah selesai dilakukan.

E. Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, dilakukan prosedur pengujian untuk mencari apakah data pada penelitian ini berdistribusi normal. Untuk mengetahui normalitas data dapat digunakan dengan uji product momen yang datanya berbentuk interval atau rasio (Anwar, 2009:105).

Menurut Anwar (2009:107) untuk mengetahui normalitas dapat digunakan skor Sig. yang ada pada hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov. Bila angka Sig. lebih besar atau sama dengan 0,05, maka data berdistribusi normal, tetapi bila kurang maka tidak berdistribusi normal.

Dari uji product moment dengan menggunakan SPSS 11.5, untuk menguji normalitas data menurut peneliti diperoleh nilai sig sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) sebesar 0,131 dan sesudah diberikan perlakuan (*treatmen*) nilai sig sebesar 0,142 artinya kedua data tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,131 > 0,05$ dan $0,142 > 0,05$), maka kedua data tersebut berdistribusi normal.

Dari tabel *test of normality* menurut guru didapat nilai sig sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) sebesar 0,148 dan setelah diberikan perlakuan (*treatmen*) nilai sig sebesar 0,200 artinya kedua data tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,148 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$), maka kedua data tersebut berdistribusi normal.

Dari tabel *test of normality* menurut orang tua didapat nilai sig sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) sebesar 0,003 dan setelah diberikan perlakuan (*treatmen*) nilai sig sebesar 0,146. Data menurut nominasi guru ini, datanya ada yang tidak berdistribusi normal, yaitu data sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*), karena nilai signya kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), sedangkan data sesudah diberikan perlakuan (*treatmen*) berdistribusi normal karena nilai sig.nya lebih dari 0,05 ($0,146 > 0,05$).

2. Uji Hipotesis

Sesuai dengan desain yang telah dikemukakan di depan dengan menggunakan desain perlakuan ulang (*one group pre and posttest design*), maka model analisis data yang dilakukan adalah dengan membandingkan data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatmen*) kegiatan *outdoor*. Data yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan baik dalam sisi yang

sempit maupun sisi yang luas. Sisi yang sempit, hanya dibahas pada masalah penelitian yang akan dijawab melalui data yang diperoleh tersebut, sedang sisi yang luas interpretasinya tidak hanya menjelaskan hasil dari penelitian, tetapi juga melakukan infrensi atau generalisasi dari data yang diperoleh melalui penelitian tersebut (Soekidjo, 2010: 180).

Karena subyek yang diteliti lingkupnya sangat kecil serta data yang diperoleh berbentuk interval, maka penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Sehingga untuk menguji hipotesis yang diajukan, metode analisis yang digunakan adalah Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*). Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang) (Muhid, 2010: 204).

Data yang diuji dalam penelitian ini adalah data *pretest* dan *posttest* (hasil dari nominasi peneliti, guru, dan orang tua) yakni perbedaan hasil data *pretest* dan *posttest* subyek. Sebelum data tersebut dianalisis untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus diuji normalitas terlebih dahulu. Kemudian hasil *pretest* dan *post-test* tersebut akan diuji menggunakan uji Wilcoxon (*Wilcoxon signed rank test*), Sehingga dapat diketahui bahwa adanya perbedaan pada subyek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan *outdoor learning*.

Apabila hasil uji analisis data tersebut menunjukkan perbedaan, maka dapat diketahui bahwa kegiatan *outdoor learning* ini efektif dalam meningkatkan kemampuan interpersonal anak. Untuk menguji hipotesis dapat digunakan rumus Z, adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{n_1 - n_2}{\sqrt{n_1 - n_2}}$$

Keterangan:

n_1 = Jumlah data positif

n_2 = Jumlah data negatif

Untuk memudahkan perhitungan, maka seluruh perhitungan dilakukan dengan bantuan program *Statistic Package for Social Sciene (SPSS)* versi 11.5 *for windows* sehingga nantinya hasil ujinya dapat peneliti ketahui dari besarnya nilai Z pada *output* SPSS setelah dilakukan analisis uji Wilcoxon (*Wilcoxon signed rank test*).